SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

Redesain Interior Masjid Nur Rahman Jalan Kubang Jaya,Siak Hulu, Kampar

Isrina Indah*[1], Repi [2], Masda Ulfa[3], Rizki Aufa [4]
[1,3] Program Studi Desain Interior, [2]Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Lancang Kuning
*e-mail: isrinaindah@unilak.ac.id[1], repi@unilak.ac.id[2], masdaulfa@unilak.ac.id[3]

Abstract

During this time, mosques became a means for Muslims to advance their civilization. The mosque not only functions as a place of worship, but also functions as a place to carry out all human activities that reflect obedience and obedience to Allah SWT. Thus, it can be said that the mosque is a place that can connect between humans and other humans, as well as humans and their God. Nur Rahman Mosque is a mosque located on Jalan Kubang Jaya, Siak Hulu, Kampar. Currently, the physical condition of the mosque needs to be readjusted to be able to facilitate the needs of its worshippers as a whole. Through the Community Service program of the Faculty of Engineering, Lancang Kuning University, the Interior Design Study Program and the Architecture Study Program intend to redesign the space in the Nur Rahman Mosque, so that it can meet the current space needs. The theme of the design of the Nur Rahman Mosque is a solution to problems and design needs. If the main function of the mosque is as a place of worship, then the theme of the mosque design must be in accordance with the functions, activities, and facilities in the mosque so that the design can be carried out properly. The main focus in this design is the mihrab, walls, ceiling, furniture and decorations on the inside of the mosque.

Keywords*: Redesign, design, interior, mosque*

Abstrak

Pada masa ini, masjid menjadi sarana umat Islam untuk memajukan peradabannya. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga, dapat dikatakan masjid sebagai tempat yang dapat menghubungkan antara manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan Tuhannya. Masjid Nur Rahman merupakan masjid yang terletak di jalan Kubang Jaya, Siak Hulu, Kampar. Saat ini kondisi fisik masjid membutuhkan penyesuaian kembali untuk dapat memfasilitasi kebutuhan jamaahnya secara menyeluruh. Melalui program Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning, Program Studi Desain Interior dan Program studi Arsitektur bermaksud untuk mendesain kembali ruang dalam Masjid Nur Rahman, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang saat ini. Tema pada perancangan Masjid Nur Rahman merupakan solusi permasalahan dan kebutuhan perancangan. Jika fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, maka tema desain masjid harus sesuai dengan fungsi, aktivitas, dan fasilitas yang ada di dalam masjid agar desain dapat terlaksana dengan baik. Adapun yang menjadi fokus utama dalam perancangan ini yaitu pada bagian mihrab, dinding, plafond, furniture dan dekorasi pada bagian dalam masjid.

Kata kunci*: redesain, desain, interior, masjid*

1. PENDAHULUAN

Mengingat sejarahnya, masjid memiliki arti penting dalam kehidupan umat Islam, karena telah menjadi pusat aktivitas seluruh generasi Muslim pertama sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari sejarah panjang perkembangan masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah yaitu Masjid Quba dan disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Dalam perjalanannya, Masjid Nabawi mengemban banyak fungsi, seperti sebagai tempat ibadah (shalat, zikir), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi sosial budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapannya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, dan pusat penerangan atau pembelaan agama (Muchlis, 2009).

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

Pada masa ini, masjid menjadi sarana umat Islam untuk memajukan peradabannya. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga, dapat dikatakan masjid sebagai tempat yang dapat menghubungkan antara manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan Tuhannya.

Terkait banyaknya aktivitas yang ada pada masjid, kenyamanan menjadi penentu produktivitas kegiatan manusia tersebut terutama pada saat beribadah. Kegiatan ibadah merupakan kegiatan suci yang memerlukan konsentrasi tinggi, asalkan dilakukan dengan suasana yang nyaman. Sehingga, dibutuhkannya redesain pada bangunan Masjid Nur Rahman yang terletak di jl. Kubang Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Riau.

Menurut Helmi, 2008 redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut John M, redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tampa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi.

Redesain pada masjid Nur Rahman bertujuan untuk tercapainya kenyamanan pengguna dalam beribadah dan melakukan aktivitas di dalam masjid. Kenyamanan terdiri dari keamanan psikis dan kenyamanan fisik. Kenyamanan psikis merupakan kenyamanan yang dirasakan oleh jiwa (aman, tenang, aman, gembira, senang, dll) yang secara subjektif memiliki penilaiannya masing - masing. Sedangkan kenyamanan fisik merupakan kenyamanan yang dapat terukur dengan angka melalui pengujian yang objektif dengan perhitungan alat fisik ataupun media aplikasi uji dengan cangkupan kenyamanan spasial, visual, auditorial, dan termal (Karya et al., 2023)

Sehingga, dalam meningkatkan kenyamanan terhadap penggunanya, pada saat ini sedang dilakukan renovasi pada bagian dalam masjid yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Melalui program Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning, Program Studi Desain Interior bermaksud untuk mendesain kembali ruang dalam Masjid Nur Rahman, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang saat ini.

Pada pelaksanaanya, redesain Masjid Nur Rahman terfokus pada bagian dalam dan bagian luar masjid. Namun pada penlitian ini pembahasan hanya pada bagian dalam masjid Nur Rahman. Bagian dalam masjid terfokus pada bagian interior masjid, seperti mihrab dan area solat. Mihrab berfungsi selain buat tempat imam shalat juga sebagai penanda arah orientasi masjid ke kiblat yang merupakan arah orientasi shalat. Mihrab dianggap penting dalam sebuah masjid karena sebagai arah utama yang akan dilihat jamaah dan menjadi poin utama dari ruang dalam (Arianti and Indah 2023).

Adapun Elemen interior yang dapat diterapkan pada interior desain interior masjid Nur Rahman antara lain (Kahir et al., 2020)

1. Mihrab adalah Tempat bagi imam memimpin pelaksanaan ibadah salat yang berada di dinding kiblat (Saputra & Rahmawati, 2020). Sebuah inovasi awal Arsitektur Islam khususnya Arsitektur Masjid (Syamsiyah, 2007). Saat itu mihrab dibuat berbentuk ceruk pada dinding dan berfungsi sebagai qibla'axis atau petanda arah kiblat (Sumalyo,2000).
2. Dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap.(Francis D.K.Ching, 1996;176).
3. Langit-langit (plafond) adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior, dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya.
4. Perabot, adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior.

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

5. Dekorasi atau aksesori dalam desain interior merujuk pada benda-benda yang memberi kekayaan estetika dan keindahan dalam ruang.

2. METODE

Metodologi yang digunakan dalam proses desain ulang Masjid Nur Rahman mencakup setiap tahapan proses desain, meliputi detail pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis, dan pengembangan konsep desain.

Setelah menerima konsep yang sesuai, dilakukan presentasi dan diskusi dengan pengurus masjid, dan hasil yang disepakati dijabarkan ke dalam gambar pelaksanaan rinci dan rencana anggaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah di kumpulkan lalu akan di kelompokkan berdasarkan kemiripan dan kesesuaiannya. Pengelompokan bertujuan untuk mempermudah proses mendesain. Beberapa bagian interior bangunan yang telah ada akan dipakai sehingga proses desain pun mengikuti kondisi bangunan masjid.

Proses desain dimaksimalkan tidak mengubah gaya interior yang telah ada. Salah satunya adalah dinding dengan granit putih, gaya lengkung dibagian mihrab, bentuk jendela dan juga kondisi ventilasi penghawaan.

Dalam proses perancangan, desain tetap harus mengikuti kondisi eksisting yang sudah ada, adapun strategi desain yang digunakan adalah :

1. Pertahankan pembatas dinding granit putih sebagai elemen utama. Tambahkan elemen dekoratif atau warna dinding yang melengkapi tampilan granit tanpa mengganggu kesan mewah dan elegan yang sudah ada.
2. Gaya lengkung pada mihrab dapat dipertahankan dan diintegrasikan dengan elemen dekoratif lain yang sejenis. Gaya lengkung pada mihrab dapat dipertahankan dan diintegrasikan dengan elemen dekoratif lain yang sejenis
3. Pertahankan bentuk jendela yang sudah ada.
4. Material yang tidak mengganggu aliran udara, seperti kisi-kisi dekoratif yang estetis namun tetap fungsional.

Gambar 1. Eksisting Interior Masjid

Tema pada perancangan Masjid Nur Rahman merupakan solusi permasalahan dan kebutuhan perancangan. Jika fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, maka tema

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

desain masjid harus sesuai dengan fungsi, aktivitas, dan fasilitas yang ada di dalam masjid agar desain dapat terlaksana dengan baik.

Pada perancangan interior Masjid Nur Rahman, fokus utama perancangan terletak pada bagian interior masjid. Adapun hasil perancangan desain interior Masjid Nur Rahman dijabarkan sebagai berikut:

A. Mihrab

Gambar 2. Hasil desain mihrab

Pada bagian atas area mihrab terdapat lengkungan yang menandakan bahwa area tersebut sebagai arah kiblat dan tempat imam berdiri. Sehingga untuk menampilkan kesan yang berbeda dan juga modern, pada bagian kanan dan kiri dinding mihrab diberikan desain megah yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk geometris. Sedangkan pada bagian dinding-dinding mihrab diberikan pencahayaan tambahan yang keluar dari bentuk-bentuk geometris. Hal ini berguna untuk menambahkan kesan hangat pada ruangan masjid.

Untuk menghemat tempat namun tetap memberikan kesan estetika, pada bagian kanan dan kiri dinding area mihrab juga diberikan furniture built-in yang berfungsi sebagai tempat Al-Quran dan disela-selanya dikombinasikan dengan ukiran-ukiran ornamen. Untuk mempercantik tampilan dinding, pada bagian rak Al-Quran juga diletakkan lampu spot dari dalam rak.

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

Gambar 3. Hasil desain dinding mihrab

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

B. Perabot/Furniture

Sedangkan pada area sholat perempuan diberikan Furniture mengunakan material yang sama yaitu HPL dengan didesain terdapat cermin, gantungan alat sholat, dan lemari alqur-an. Dengan adanya kaca kaca gantung, rak sholat bisa berfungsi ganda sebagai tempat penyimpanan barang pribadi seperti mukena, sajadah, dan barang lainnya, sekaligus sebagai cermin untuk memeriksa penampilan sebelum dan sesudah sholat

.

Gambar 4. Furniture built-in di area solat Perempuan

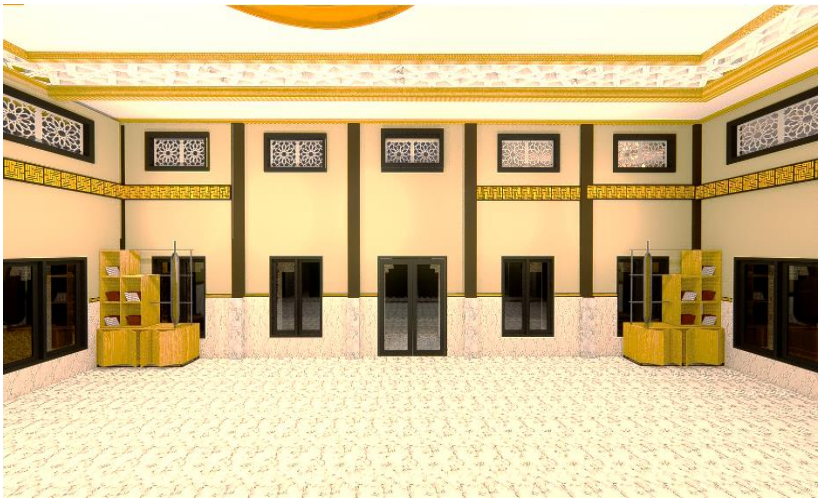

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

C. Plafond

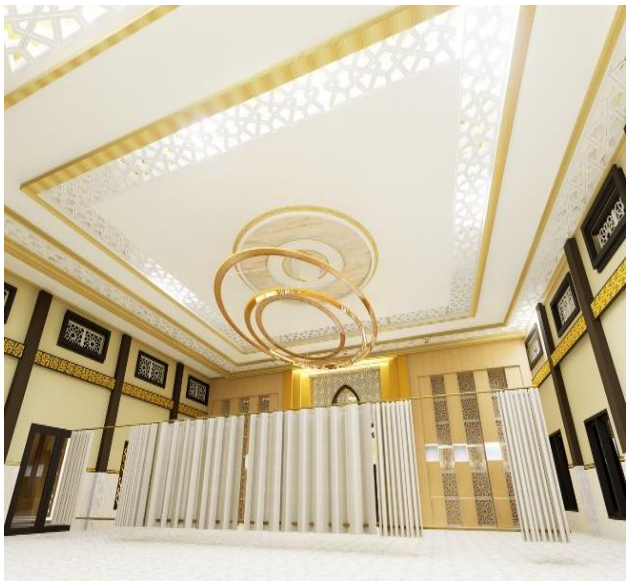

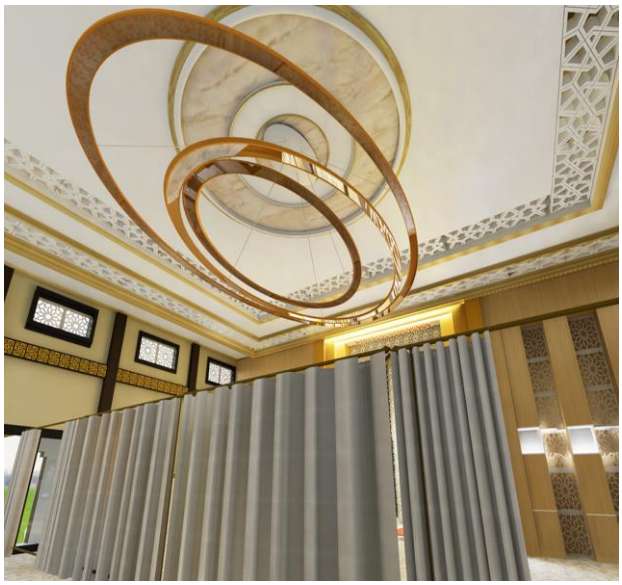

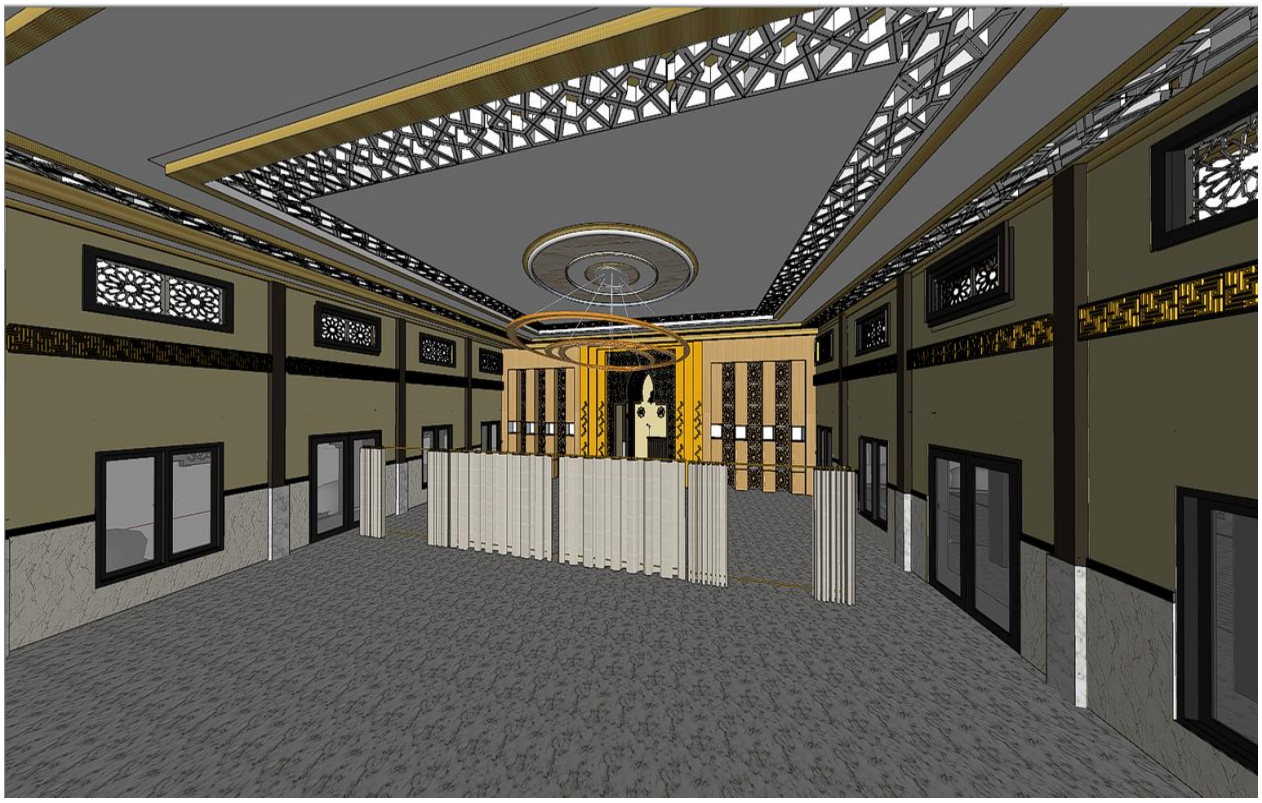

Gambar 5. Desain plafond masjid Nur Rahman

Pengunaan materialnya juga dipadukan dengan plafond film pvc berwarna emas, untuk memberi rasa megah , keserasian dan kesatuan pada interior masjid. PLafond akrilik mengacu pada jenis bahan plafon berbahan dasar akrilik. Plat laser cutting ini digunakan sebagai detail plafond yang akan menghiasi mengelilingi bentuk masjid, didalamnya terpasang lampu sebagai pencahayaan.

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

D. Dinding

Pemilihan warna *Beige* pada dinding memberikan kontras yang lembut terhadap granit putih, menambah dimensi dan kedalaman pada ruangan tanpa mengganggu kesan bersih dan rapi yang diditampilkan. Beige adalah warna yang sangat fleksibel dan mudah dipadukan dengan berbagai elemen dekoratif lainnya. Ini memungkinkan untuk menambahkan aksen warna atau tekstur lainnya tanpa mengganggu keseimbangan keseluruhan desain. Kombinasi beige dan putih membantu memantulkan cahaya dengan baik, membuat ruangan terasa lebih terang dan luas.

Gambar 6. Hasil Perpaduan dinding dan keramik interior masjid

SOCIALI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

E. Dekorasi/ Ornamen

Ornamen dinding dan pembatas dinding memiliki palet warna yang serasi. Warna yang senada atau komplementer dapat menciptakan tampilan yang harmonis. Ini akan menciptakan tampilan yang terpadu dan tidak terpisah-pisah. Menggunakan pola, warna dan motif yang diulang pada dinding, pembatas dinding dan ventilasi dapat menciptakan rasa keterhubungan. Misalnya, jika ada pola geometris pada dinding, ventilasi dengan pola geometris yang serupa akan ikut menyelaraskannya.

Gambar 6. Elemen dekoratif interior masjid

Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

4. KESIMPULAN

Elemen interior yang dapat diterapkan pada interior desain interior masjid antara lain

1. Mihrab : Pada tampilan mihrab dibuat megah sebagai oenanda tempat imam yang dikombinasikan dengan lampu sekeliling bukaan area mihrab.
2. Furniture : Disediakannya furniture built in sebagai tempat mukena dan al-quran, baik di area pria maupun Wanita.
3. Plafond : Pengunaan materialnya juga dipadukan dengan plafond film pvc berwarna emas, untuk memberi rasa megah, keserasian dan kesatuan pada interior masjid, disertai juga dengan ukiran elemen elemen dekoratif.
4. Dinding : Pada Masjid Nur Rahman, pembatas dinding granit putih sebagai elemen utama harus dipertahankan. Tambahkan elemen dekoratif atau warna dinding yang melengkapi tampilan granit tanpa mengganggu kesan mewah dan elegan yang sudah ada. Warna yang dipilih yaitu kombinasi warna *beige* dan putih, sehingga dapat membantu memantulkan cahaya dengan baik, membuat ruangan terasa lebih terang dan luas.
5. Ornamen : peletakan ornament tidak hanya di area dinding masjid, tapi juga diletakkan sebagai kisi-kisi ventilasi udara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim perencana dari Universitas Lancang Kuning yang merupakan dosen dari Program Studi Desain Interior dan Program Studi Arsitektur menerapkan keilmuannya membantu pengurus masjid Nur Rahman dalam proses desain dan perancangan masjid. Sehingga Masjid Nur Rahman dapat memiliki tampilan baru yang berbeda dari tampilan sebelumnya. Pengabdian ini merupakan perantara antara Masyarakat dan para desainer untuk dapat menerapkan keilmuannya secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Arianti, M. U., & Indah, I. (2023). Redesain Interior Masjid Jabal Rahmah Jalan Kayu Putih Tangkerang Utara. *SOCIALI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 84-94

Kahir, S., Syam, S., & Harisah, A. (2020). Persepsi Pengguna Terhadap Warna Interior Mesjid. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, *9*(1), 20–30. https://doi.org/10.32315/jlbi.v9i1.97

Karya, S., Utami, S. S., Arsitektur, J., Indonesia, U. I., Spesifik, S., & Ruang, K. (2023). *REDESAIN FASAD BANGUNAN PADA ASPEK KENYAMANAN VISUAL*. *6*(1), 214–225.

Muchlis, A. F. (2009). *MASJID : Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan*. *11*(1), 1–34.

Saputra, A., & Rahmawati, N. (2020). Tata Ruang Masjid. In *Arsitektur Masjid Dimensi Idealis Dan Realitas*.

Syamsiyah, N. R. (2007). Transformasi Fungsi Mihrab Dalam Arsitektur Masjid Studi Kasus: Masjid-Masjid Jami' di Surakarta. *Jurnal Teknik Gelagar*, *18*(1), 49–56.

Kahir, S., Syam, S., & Harisah, A. (2020). Persepsi Pengguna Terhadap Warna Interior Mesjid. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, *9*(1), 20–30. https://doi.org/10.32315/jlbi.v9i1.97

Karya, S., Utami, S. S., Arsitektur, J., Indonesia, U. I., Spesifik, S., & Ruang, K. (2023). *REDESAIN FASAD BANGUNAN PADA ASPEK KENYAMANAN VISUAL*. *6*(1), 214–225.

Muchlis, A. F. (2009). *MASJID : Bentuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan*. *11*(1), 1–34.

Saputra, A., & Rahmawati, N. (2020). Tata Ruang Masjid. In *Arsitektur Masjid Dimensi Idealis Dan*

Vol. 2, No. 2 Juli 2024, Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21585

Realitas.

Syamsiyah, N. R. (2007). Transformasi Fungsi Mihrab Dalam Arsitektur Masjid Studi Kasus: Masjid-Masjid Jami' di Surakarta. *Jurnal Teknik Gelagar*, *18*(1), 49–56.